

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta dan Semarang Jawa Tengah, dengan subyek penelitian yaitu auditor, auditor yang berpartisipasi untuk mengisi kuesioner penelitian ini terdiri atas auditor senior dan juga auditor junioryang telah melakukan pekerjaan di bidang audit serta telah memiliki pengalaman kerja ≤ 1 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan secara langsung kepada para responden atau para auditor dimana penyebaran dan pengembaliannya dimulai pada 08 Januari 2019 sampai dengan 11 Februari 2019. Sampel penelitian ini diambil dari 10 Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari 5 Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Yogyakarta dan 5 Kantor Akuntan Publik yang berada di Semarang, dengan peta distribusi yang dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Daftar Kantor Akuntan Publik

NO	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Kuesioner di bagikan	Kuesioner kembali
1.	KAP Indarto Waluyo	Jl. Tegalsari, Jl. Jomblangan No.14, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta	5	5
2.	KAP Mahsun Nurdiono Kukuh Nugraganto	Pacific Building Lt4 Suite 406, Jl. Laksda Adisucipto No.157, Demangan Baru, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY	5	5

NO.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Kuesioner di bagikan	Kuesioner kembali
3.	KAP Kuncara	Jl. Godean KM.5 No.104, Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	5	5
4.	KAP Abdul Muntalib & Yunus	Jl. Soka No.24, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta	5	5
5.	KAP Drs. Inaresjz Kemalawarta	Jl. Ringin Putih No.7, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta	5	5
6.	KAP Pho Seng Ka dan Rekan	Jl. Muara Mas Timur 242 , Kota Semarang	6	5
7.	KAP Endang Dewiati	Jl. Muara Mas Timur 242 , Kota Semarang,	3	2
8.	KAP Siswanto	Grand Tembalang Regency BA-02, Jl. Gondang Timur IV, Bulusan, Tembalang, Kota Semarang	4	4
9.	Kantor Akuntan Publik Bayudi Yohanna Suzy Arie (BYSA)	Jl. Mangga V No.6, Lamper Kidul, Semarang Sel., Kota Semarang	5	5
10.	Kantor Akuntan Publik Tribowo Yulianti	JL Letnan Jl. MT. Haryono No.548, Jagalan, Kota Semarang	5	5
	Total		48	46

Sumber : *data primer*

Kuesioner yang telah disebarkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 48 kuesioner dengan total kuesioner yang dikembalikan yaitu sebanyak 46 buah kuesioner atau sebesar 95,8%. Kuesioner yang tidak dikembalikan yaitu sebanyak 2 buah kuesioner atau sebanyak 4,2%. Sementara kuesioner yang tidak dapat diolah yaitu sebanyak 7 kuesioner atau sebesar 14,6% kuesioner

tersebut tidak dapat diolah karena pertanyaan yang ada dalam kuesioner tidak diisi oleh responden sehingga kuesioner yang dapat diolah yaitu sebanyak 39 atau 81,2% kuesioner. Gambaran dari data sampel ini sendiri dapat dilihat pada tabel 4.2 yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sampel dan Tingkat pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang dikirim	48	100%
Kuesioner yang dikembalikan	46	95,8%
Kuesioner yang tidak kembali	2	4,2%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	7	14,6%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	39	81,2%

Sumber: *data primer*

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disini menyajikan identitas dari seorang responden penelitian yang meliputi: jenis kelamin, pendidikan terakhir responden, umur responden, jabatan dan lamanya responden bekerja di KAP yang menjadi objek penelitian.

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang akan menunjukkan klasifikasinya berikut ini:

Tabel 4.3
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	presentase
1.	Laki-laki	17	43,6%
2.	Perempuan	22	56,4%
Total		39	100%

Sumber: *Data primer*

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yakni sebanyak 22 orang atau sebesar 56,4% dari jumlah seluruh responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki hanya ada sebanyak 17 orang atau sebesar 43,6% dari 39 responden yang ada.

2) Umur

Umur dari responden ini dapat diklasifikasikan pada tabel 4.4 yang akan disajikan berikut ini:

Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Presentase
1.	20-24	23	59%
2.	25-30	15	38,5%
3.	>30 tahun	1	2,5%
TOTAL		39	100%

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat jika umur rata-rata responden dalam penelitian ini yaitu 20-24 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 59%, sedangkan responden dengan umur 25-30 ada sebanyak 15 orang atau sebesar 38,5%, dan sisanya yaitu 1 orang responden dengan umur >30 tahun atau sebesar 2,5% responden.

3) Pendidikan terakhir

Data pendidikan terakhir responden pada penelitian ini akan di klasifikasikan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5**Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	D3	6	15,4%
2.	S1	33	84,6%
3.	S2	-	0%
TOTAL		39	100%

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini yaitu S1 sebanyak 33 orang atau sebesar 84,6%, sedangkan untuk jenjang pendidikan D3 ada sebanyak 6 orang responden atau sebesar 15,4% dari 39 orang responden. Hal ini menunjukkan jika penelitian ini didominasi oleh auditor dengan pendidikan terakhir yaitu S1.

4) **Jabatan**

Jabatan responden pada penelitian ini akan diklasifikasikan pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan**

No	Jabatan	Jumlah	Presentase
1.	Magang	-	0%
2.	Junior	36	92,3%
3.	Senior	3	7,7%
TOTAL		39	100%

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui jika responden dengan jabatan junior auditor mendominasi subyek penelitian ini, yaitu sebanyak 36 orang

atau sebesar 92,3% dari total 39 responden. Sedangkan responden dengan jabatan sebagai senior auditor ada sejumlah 3 orang auditor atau sebesar 7,7% dari 39 orang responden.

5) Lama Bekerja

Lama bekerja seorang auditor pada penelitian ini akan di klasifikasikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jabatan

No	Lama bekerja sebagai auditor	Jumlah	Presentase
1.	< 1 Tahun	26	66,7%
2.	1-2 Tahun	6	15,4%
3.	3-5 Tahun	6	15,4%
4.	> 5 Tahun	1	2,5%
TOTAL		39	100%

Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata lama responden bekerja sebagai auditor adalah <1 tahun yaitu sejumlah 26 orang atau sebesar 66,7% sedangkan responden dengan lama bekerja sebagai auditor 1-2 tahun ada sebanyak 6 responden atau sebesar 15,4% dan responden yang telah lama bekerja menjadi auditor 3-5 tahun sebanyak 6 orang atau 15,4% dan sisanya yaitu 1 auditor dengan lama pengalaman kerja >5 tahun atau sebesar 2,5% dari total 39 auditor.

C. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan dari instrumen atau alat ukur yang digunakan, data dikatakan valid apabila nilai KMO dan loading faktor yang diperoleh dari hasil pengujian diatas 0,5. Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel dependen dan variabel independen, diantaranya yaitu:

a. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Hasil uji validitas variabel Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading factor</i>	Keterangan
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	0,797	KA1	0,582	Valid
		KA2	0,611	Valid
		KA3	0,620	Valid
		KA4	0,590	Valid
		KA5	0,585	Valid
		KA6	0,660	Valid
		KA7	0,649	Valid
		KA8	0,551	Valid
		KA9	0,687	Valid
		KA10	0,565	Valid

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari hasil pengujian yang telah di sampaikan pada tabel 4.8, variabel depen Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi kecurangan mempunyai nilai KMO sebesar 0,797 nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat

dikata bahwa variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini valid. Seluruh butir pertanyaan yang digunakan juga memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga sepuluh butir pengukur variabel tersebut valid dan dapat diolah.

b. Pengalaman Auditor

Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel pengalaman auditor yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,533	PA1	0,748	Valid
		PA2	0,774	Valid
		PA3	0,608	Valid
		PA4	0,628	Valid
		PA5	0,697	Valid

Sumber: *output SPSS 2019*

Dari hasil pengujian yang telah ada pada tabel 4.9 diatas, variabel independen pengalaman auditor mempunyai nilai KMO sebesar 0,533, nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengalaman auditor ini valid. Seluruh butir pertanyaan yang digunakan juga memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga lima butir pengukur tersebut dapat dikatakan valid.

c. Skeptisme Profesional

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel skeptisme profesional yang dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Skeptisme Profesional	0,737	SP1	0,759	Valid
		SP2	0,533	Valid
		SP3	0,730	Valid
		SP4	0,638	Valid
		SP5	0,585	Valid
		SP6	0,574	Valid
		SP7	0,771	Valid
		SP8	0,608	Valid

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari hasil pengujian yang telah ada pada tabel 4.10 diatas, variabel independen skeptisme profesional mempunyai nilai KMO sebesar 0,737, nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel skeptisme profesional ini valid. Seluruh butir pertanyaan yang digunakan juga memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga delapan butir pengukur tersebut dapat dikatakan valid.

d. *Red Flags*

Berikut ini adalah hasil uji validitas variabel skeptisme profesional yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Skeptisme Profesional

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Red Flags</i>	0,670	RF1	0,623	Valid
		RF2	0,619	Valid
		RF3	0,550	Valid
		RF4	0,638	Valid

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
		RF5	0,688	Valid
		RF6	0,738	Valid
		RF7	0,752	Valid
		RF8	0,806	Valid
		RF9	0,788	Valid
		RF10	0,593	Valid
		RF11	0,625	Valid
		RF12	0,817	Valid
		RF13	0,662	Valid
		RF14	0,684	Valid
		RF15	0,752	Valid
		RF16	0,828	Valid
		RF17	0,717	Valid
		RF18	0,721	Valid
		RF19	0,725	Valid

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari hasil pengujian yang telah ada pada tabel 4.11 diatas, variabel independen skeptisme profesional mempunyai nilai KMO sebesar 0,670, nilai tersebut lebih besar dari 0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *red flags* ini valid. Seluruh butir pertanyaan yang digunakan juga memiliki nilai *loading factor* > 0,5 sehingga sembilanbelas butir pengukur tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan atau kestabilan jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alphanya* yang diperoleh dari hasil pengujian ini di atas 0,7 berikut adalah hasilnya:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1.	Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	0,810	Reliabel
2.	Pengalaman Auditor	0,728	Reliabel
3.	Skeptisme Profesional	0,800	Reliabel
4.	<i>Red Flags</i>	0,940	Reliabel

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* dari variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesiona dan *Red flags* lebih besar dari 0,7. Hsil tersebut menunjukkan jika seluruh variabel tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup kuat, sehingga seluruh variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan juga standar deviasi yang diperoleh dari masing-masing variabel yang disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEMAMPUAN_AUDITOR	39	19	30	49	38,23	4,289
PENGALAMAN_AUDITOR	39	9	16	25	20,79	1,824
SKEPTISME_PROFESIONAL	39	14	26	40	32,51	2,394

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RED_FLAGS	39	38	57	95	71,00	7,967
Valid N (listwise)	39					

Sumber: *Output SPSS 2019*

Berdasarkan tabel 4.13 yang telah disajikan di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 menunjukkan jika kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan memiliki nilai minimum sebesar 30, nilai maksimum 49 dan nilai rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 38,23 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,289.

b. Pengalaman Auditor.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 menunjukkan jika variabel pengalaman auditor memiliki nilai manimum sebesar 16, nilai maksimum 25 dengan nilai rata-rata sebesar 20,79 dan nilai standar deviasi yang didapatkan yaitu sebesar 1,824.

c. Skeptisme Profesional

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 menunjukkan jika variabel skeptisme profesional memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 40 serta nilai rata-rata yaitu sebesar 32,51 dengan nilai standar deviasi yang dimiliki yaitu sebesar 2,394.

d. Red Flags

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.13 menunjukkan jika variabel *red flags* memiliki nilai minimum sebesar 57, nilai maksimum 95 dengan nilai rata-rata yang di miliki yaitu sebesar 71,00 dan nilai standar deviasi yg dimili yaitu sebesar 7,967.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam sebuah penelitian karena memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meyakinkan peneliti bahwa persamaan regresi yang didapatkan dari beberapa pengujian yang diperoleh tersebut memiliki keakuratan dalam estimasi, serta tidak bias dan tetap konsisten. Berikut merupakan hasil dari uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi dengan normal atau tidak dalam model regresi residu. Uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, dimana data tersebut dikatakan normal ketika nilai sig yang didapatkan lebih dari 0,5. Berikut ini merupakan tabel dari hasil uji normalitas data yang menggunakan nilai sig dari hasil pengujian statistik *Kolmogrov Smirnov*. Berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized	Predicted
		Value	
N		39	
Normal	Mean	38,2307692	
Parameters(a,b)	Std. Deviation	2,21764539	
Most	Extreme	Absolute	,158
Differences		Positive	,158
		Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z			,989
Asymp. Sig. (2-tailed)			,282

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari hasil uji normalitas yang ada pada tabel 4.14 diatas menunjukkan jika nilai sig yang diperoleh yaitu sebesar $0,282 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen yang digunakan. Data dikatakan bebas dari multikolinearitas dilihat dari nilai *Varian Inflation* (VIF) < 10 serta nilai Tolerance yang diperoleh dari uji multikolinearitas > 10 . Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian multikolinearitas setiap variabel antara lain:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Auditor	0,820	1,220	Tidak terjadi Multikolinieritas
Skeptisme Profesional	0,866	1,155	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Red Flags</i>	0,904	1,106	Tidak terjadi Multikolinieritas
Tipe Kepribadian	0,888	1,127	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS 2019*

Pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa seluruh variabel tidak mengandung multikolinearitas karena nilai VIF yang didapat dari hasil pengujian > 10 serta nilai *Tolerance* $> 0,1$. Hasil tersebut menunjukkan jika model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas antara variabel independennya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas ini digunakan untuk dapat melihat apakah dalam model regresi tersebut ada ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lainnya. Ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada model regresi tersebut dapat diuji dengan *glejser*. Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai sig lebih besar dari 0,05. Berikut ini merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas pada setiap variabel, diantaranya yaitu:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Pengalaman Auditor	0,664	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas
Skeptisme Profesional	0,725	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas
<i>Red Flags</i>	0,079	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas
Tipe Kepribadian	0,782	Tidak Terjadi Heteroskedestisitas

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang ada pada tabel 4.16 dapat dilihat jika seluruh variabel independen memiliki nilai Sig > 0,05. Hal ini berarti jika model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan berdasarkan variabel independen yang mempengaruhinya.

D. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk model analisis data, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman auditor (X_1), skeptisme profesional (X_2), tipe kepribadian (X_3), *red flags* (X_4), dan kompetensi auditor (X_5) terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi

kecurangan (Y). dari hasil uji regresi linear berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 15,437 + 0,188X_1 + 0,908X_2 + (-0,143)X_3 + (-0,799)X_4 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan jik nilai konstanta yang diperoleh yaitu sebesar 15,437. Apabila variabel pengalaman auditor, skeptisme profesional, tipe kepribadian dan red flags diasumsikan bernilai konstan atau 0 (nol), maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan mengalami peningkatan sebesar 15,437 satuan.

Koefisien regresi yang didapatkan pada variabel pengalaman auditor yaitu sebesar 0,188, yang memiliki arti jika nilai variabel pengalaman auditor bertambah, maka variabel kemampuan auditor akan meningkat sebesar 0,188 atau sebesar 18,8% satuan dengan catatan yaitu variabel lainnya diasumsikan konstan.

Koefisien regresi yang didapatkan pada variabel skeptisme profesional yaitu sebesar 0,908, yang berarti jika nilai variabel skeptisme profesional bertambah, maka variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,908 atau sebesar 90,8% satuan dengan catatan bahwa variabel lainnya diasumsikan konstan.

Koefisien regresi yang didapatkan pada variabel tipe kepribadian yaitu sebesar 0,143 dan memiliki tanda negatif, yang artinya variabel tipe kepribadian ini menunjukkan hubungan yang berlawanan arah. Apabila variabel tipe kepribadian ini bertambah satu satuan maka variabel

kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini akan menurun sebesar 0,143 atau sebesar 14,3% satuan dengan catatan jika variabel lainnya diasumsikan konstan.

Koefisien regresi yang didapatkan pada variabel *red flags* yaitu sebesar 0,799 dan memiliki tanda negatif, yang berarti jika variabel *red flags* ini menunjukkan arah yang berlawanan, dimana jika variabel *red flags* bertambah maka variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ini akan menurun sebesar 0,799 atau sebesar 79,9% satuan dengan catatan jika variabel yang lainnya diasumsikan konstan.

2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel independen secara simultan atau bersama melalui tabel anova. Variabel independen dikatakan simultan apabila nilai sig yang di dapat $< \alpha$ (0,05). Berikut ini adalah hasil dari uji signifikansi secara simultan (uji-f):

Tabel 4.17

Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,882	4	46,721	3,102	,028(a)
	Residual	512,041	34	15,060		
	Total	698,923	38			

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari hasil pengujian yang ada dalam tabel 4.17 dapat dilihat jika hasil pengujian tersebut memiliki nilai sig sebesar $0,28 < 0,5$. Hal tersebut dapat dikatakan jika pengalaman auditor, skeptisme profesional, tipe

kepribadian dan *red flags* simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square yang didapatkan dari hasil pengujian. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinan (*Adjusted R²*), yang akan di sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18

Hasil Uji Koefisien Determinan (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517(a)	,267	,181	3,881

Sumber: *Output SPSS 2019*

Dari tabel 4.18 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* yang dimiliki yaitu sebesar 0,181 hal ini berarti 18,1% variasi dari variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variasi variabel pengalaman auditor, skeptisme profesional, tipe kepribadian dan *red flags*. Sisanya sebesar 81,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji-T)

Uji T digunakan untuk melihat seberapa besarkah pengaruh dari variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap

variabel dependen apabila nilai sig yang didapatkan dari uji T kurang dari 0,05 dan nilai koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis yang telah dibuat sehingga hipotesis tersebut dapat diterima. Berikut ini merupakan tabel hasil uji Signifikan Secara Parsial (Uji-T) yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Signifikan Secara Parsial (Uji-T)

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	Sig
	B	
(Constanta)	15,437	0,151
Total_PA	0,188	0,625
Total_SP	0,908	0,003
Total_RF	-0,143	0,093
TK	-0,799	0,555

Sumber: *Output SPSS 2019*

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel pengalaman auditor, tipe kepribadian dan red flags tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil pengujian hipotesis tersebut akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Dari hasil uji hipotesis yang ada pada tabel 4.19 di atas dapat dilihat jika variabel pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi sebesar $0,625 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,188. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika variabel Pengalaman Auditor tidak

memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan jika hipotesis pertama H1 ditolak

b. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada tabel 4.19 diatas, dapat dilihat jika variabel Skeptisme Profesional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 0,908. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan jika hipotesis kedua H2 diterima

c. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah disajikan pada tabel 4.19 di atas, dapat dilihat jika variabel Red Flags memiliki nilai signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0,143. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika *Red Flags* tidak memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan jika hipotesis ketiga H3 ditolak.

d. Uji Hipotesis 4 (H₄)

Dari hasil pengujian pengujian hipotesis yang telah disajikan pada tabel 4.19 diatas, dapat dilihat jika variabel Tipe Kepribadian memiliki nilai signifikansi sebesar $0,555 > 0,05$ dengan nilai koefisien -0,799. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan jika Tipe Kepribadian Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam

Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan jika hipotesis keempat H4 ditolak.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, skeptisme profesional, tipe kepribadian dan *red flags* terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada auditor yang bekerja di KAP Yogyakarta dan Semarang. Dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel skeptisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan variabel pengalaman auditor, *red flags* dan tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

1. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel Pengalaman Auditor (H_1) menunjukkan bahwa pengalaman auditor **tidak ditemukan pengaruh** terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang mendapatkan nilai sig 0,625 > 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,188. Pengalaman audit adalah pengalaman atau kemahiran seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu yang dipakai maupun banyaknya penugasan yang telah dijalankan dalam pengauditan. Seorang auditor yang handal seharusnya memiliki pengalaman audit yang banyak, karena dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh auditor

akan lebih mempermudah untuk mengetahui adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang sedang diaudit.

Akan tetapi pada penelitian ini pengalaman auditor tidak ditemukan pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Artinya pengalaman seorang auditor saja tidak cukup untuk dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan yang dilakukan kliennya. Seorang auditor yang masih belum memiliki banyak pengalaman juga diyakini memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya tindak kecurangan selama auditor tersebut mentaati prosedur audit yang telah dibuat sebelum pengauditan tersebut dilaksanakan. Tindakan kecurangan ini sendiri dapat dilakukan dari berbagai pihak, baik itu pihak yang lebih senior dan pelaku tindak kecurangan ini juga lebih memahami cara yang lebih canggih lagi untuk dapat menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Okpianti (2016) juga menunjukkan hasil penelitian yaitu pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, pendekatan yang kurang akan pengamatan dengan kehati-hatian untuk memahami kecanggihan pelaku *fraud* atas seberapa sering ia melakukan manipulasi dan jika kelompok yang lebih senior yang menjadi pelaku diduga membuat pengalaman auditor saja tidak cukup untuk mendeteksinya. Rahayu dan Gudono (2016) juga mengatakan jika pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh secara statistik hal ini dikarenakan adanya kesenjangan pengalaman yang dimiliki oleh auditor

senior dan auditor junior yang disebabkan karena adanya pemberhentian penerimaan pegawai. Pegawai senior yang memiliki pengalaman dan jam terbang yang lebih lama tentu memiliki keahlian yang lebih dibandingkan pegawai baru. Auditor yang masih baru tentu masih perlu belajar dikarenakan jam terbang mereka masih sedikit, sehingga mereka masih harus meraba-raba saat menangani kasus kecurangan.

2. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel Skeptisme Profesional (H_2) menunjukkan hasil bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang mendapatkan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 0,908 searah dengan hipotesis yang diajukan. Sikap skeptisisme profesional auditor adalah sikap kritis yang selalu mempertanyakan keandalan bukti audit atau informasi yang diperoleh dari pihak klien. Semakin tinggi sikap skeptisme seorang auditor maka akan semakin baik juga kemampuannya dalam mendeteksi adanya tindak kecurangan yang terjadi.

Sikap skeptisisme profesional auditor yang semakin tinggi membuat auditor semakin banyak mendapatkan informasi mengenai kecurigaanya, sehingga auditor dapat mengungkapkan kecurangan yang terjadi, hal tersebut dapat meningkatkan kinerja seorang auditor dalam upaya mendeteksi sebuah kecurangan. Semakin banyak informasi-informasi

tambahan yang didapatkan oleh seorang auditor maka akan semakin mampu juga auditor tersebut untuk dapat membuktikan benar atau tidaknya suatu gejala tindak kecurangan yang ditemukan pada saat melakukan pengauditan laporan keuangan kliennya. Seorang auditor profesional akan memiliki sifat yang selalu mempertanyakan setiap bukti-bukti audit yang didapatkan, selain itu auditor juga tidak mudah mempercayai informasi yang didapatkan serta pernyataan-pernyataan yang tidak didukung oleh bukti-bukti audit yang relevan

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2015), Hartan and Waluyo (2016) dan Sanjaya (2017) yang mendapatkan hasil bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Ramadhany, (2015) mengatakan semakin meningkat skeptisme seorang auditor maka akan semakin baik pula kemampuan mendeteksi kecurangan. Pernyataan ini sama dengan pernyataan dari Hartan dan Waluyo (2016) yang mengatakan jika semakin tinggi skeptisme profesional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kemungkinan terjadinya kecurangan juga semakin kecil.

3. Pengaruh Tipe Kepribadian Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel Tipe Kepribadian (H_3) menunjukkan hasil bahwa Tipe Kepribadian Auditor **tidak ditemukan pengaruh** terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dimana nilai sig yang didapatkan yaitu sebesar $0,555 < 0,05$ dengan koefisien beta 0,799 yang tidak searah dengan hipotesis yang diajukan. Kepribadian merupakan perilaku, sifat atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dan digunakan untuk berinteraksi dengan individu lain serta penyesuaian diri dengan lingkungan, sehingga dapat membentuk tingkah laku yang menjadi ciri khas seorang individu. Dalam penelitian ini auditor dengan tipe kepribadian kombinasi ST dan NT ada sebanyak 23 orang dan 16 orang auditor yang memiliki tipe kepribadian selain kombinasi ST dan NT.

Pada penelitian ini tipe kepribadian kombinasi ST dan NT tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan jika seorang auditor yang memiliki tipe kepribadian ST dan NT maupun auditor dengan tipe kepribadian yang lainnya masih bisa memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh kliennya pada laporan keuangan yang sedang diaudit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Fitriany (2012) dan Okpianti (2016) yang mendapatkan hasil jika auditor yang memiliki tipe kepribadian ST dan NT tidak memiliki berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Okpianti (2016) mengatakan jika tidak terdapat perbedaan tipe kepribadian auditor ST dan NT yang lebih unggul dalam upaya meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini karena setiap

auditor yang memiliki berbagai tipe kepribadian ini dituntut untuk dapat memaksimalkan tugasnya sebagai seorang auditor.

4. Pengaruh *Red Flags* Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel *Red Flags* (H_4) menunjukkan hasil bahwa *Red Flags* **tidak ditemukan pengaruh** terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dimana nilai sig yang didapatkan untuk variabel *red flags* yaitu sebesar $0,093 > 0,05$ dengan nilai koefisien beta yaitu sebesar 0,143 yang tidak searah dengan hipotesis penelitian yang diajukan. *Red flags* merupakan tanda-tanda awal akan adanya sebuah kecurangan. Akan tetapi tidak semua tanda tersebut mengarah akan adanya sebuah kecurangan dalam laporan keuangan. Biasanya tanda ini diberikan oleh seorang manajer yang bekerja dalam perusahaan tersebut. Dimana perilaku ini biasanya dilakukan oleh manajer dengan berkata tidak jujur kepada auditor yang bertugas mengaudit laporan perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini *red flags* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini disebabkan karena munculnya *red flags* tersebut masih belum cukup mewakili kebenaran tentang adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam sebuah perusahaan, sehingga seorang auditor mengalami kesulitan dalam upaya pendeteksian tersebut. Selain itu *red flags*

mebutuhkan faktor lain seperti kompetensi auditor dan skeptisme profesional untuk mendukung sinyal itu menjadi sebuah deteksi kecurangan. Selain itu adanya perbedaan persepsi serta penilaian yg berbeda tentang efektifitas *red flags* ini diakibatkan karena karakteristik setiap auditor yang berbeda sehingga hal tersebut berpengaruh pada keputusan dan langkah-langkah yang akan di ambil dalam mendeteksi adanya tindakan kecurangan serta salah saji yang disengaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuka oleh Dewi (2016) dan Moyes *et al.*, (2006) yang juga dalam penelitiannya menunjukkan jika *red flags* tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Moyes *et al.*, (2006) mengatakan bahwa dari 42 *red flags*, terdapat 13 *red flags* yang tidak efektif untuk digunakan sebagai pendeteksian adanya tindakan *fraud* dalam laporan keuangan.